

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan mencakup pelayanan yang diberikan mulai dari *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), hingga perawatan Bayi Baru Lahir secara terus menerus pada pasien. Asuhan ini berperan penting dalam mendukung tujuan ketiga dari SDG (*Sustainable Development Goals*), yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Hal ini penting karena semua perempuan berisiko mengalami ketidaknyamanan dan komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas Abdullah, ddk. (2024).

Continuity Of Care (COC) adalah suatu proses dimana pasien dan tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. COC pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitikberatkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga). COC dapat membantu bidan (tenaga kesehatan), keluarga mendapatkan kepercayaan dan memungkinkan untuk menjadi advokasi pasien. Kontinuitas perawatan berakar dari kemitraan pasien dan bidan dalam jangka panjang dimana bidan tahu riwayat pasien dari pengalaman dari pengalamannya dan dapat mengintegrasikan informasi baru dan dapat mengambil tindakan yang efisien tanpa penyelidikan mendalam atau review catatan. Kontinuitas perawatan dipimpin oleh bidan dan dalam pendekatannya bidan berkerjasama dengan tim kesehatan lainnya. Filosofi model COC menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Dengan adanya COC memberikan manfaat bagi ibu hamil dan dapat berjalan dengan baik dan aman (Oktova et al., 2023)

Menurut World Health Organization tahun 2023, angka kematian ibu mencapai 4482 kasus. Angka ini hampir mencapai target RP JMN 2024 sebesar 183

per 100.000 KH. Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2023 sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Secara global, nasional hingga daerah, angka kematian ibu dan bayi masih cukup tinggi dari target yang ditentukan pemerintah tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan dengan dekade sebelumnya, target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, meski menjadi tantangan besar, terutama di negara-negara berkembang. Angka Kematian Bayi di dunia sebesar 41 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2023; Dewi, 2024).

Masalah kesehatan ibu masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah kematian ibu di Indonesia pada periode tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.221 kasus kematian ibu, meningkat pada tahun 2020 menjadi 4.627 kasus. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah kematian ibu mencapai 7.389 kasus. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi penurunan tajam menjadi 3.572 kasus. Namun pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 4.482 kasus, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 4.150 kasus. Meskipun mengalami penurunan, angka kematian ibu tersebut masih tergolong tinggi dan memerlukan perhatian berkelanjutan (KEMENKES RI, 2024).

Berdasarkan penyebab kematian ibu pada tahun 2024, komplikasi non obstetri dalam kehamilan merupakan penyebab tertinggi dengan jumlah 1.351 kasus. Selanjutnya, hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sebanyak 988 kasus serta perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus. Penyebab lainnya meliputi komplikasi obstetri lain sebanyak 506 kasus, infeksi terkait kehamilan sebanyak 209 kasus, komplikasi abortus sebanyak 94 kasus, serta komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi sebanyak 47 kasus. Data ini menunjukkan bahwa kematian ibu tidak hanya disebabkan oleh komplikasi obstetri langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh penyakit penyerta serta kualitas pelayanan kesehatan maternal (KEMENKES RI 2024).

Pada wilayah kerja puskesmas Naibonat tahun 2025, angka kematian ibu tidak ada dan angka kematian bayi sebanyak 1 jiwa. Cakupan kunjungan nifas ibu hamil K1 sebesar 93% dan K6 sebesar 55%. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong tenaga kesehatan sebesar 79%, cakupan pelayanan ibu nifas (KF4) sebesar 75%. Cakupan kunjungan neonatal KN1 sebesar 82% dan KN3 sebesar 77%, serta cakupan imunisasi dasar lengkap 85% (Resume Profil Kesehatan Kupang 2023). Data dari dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan anak kabupaten kupang menunjukkan jumlah akseptor KB aktif di wilayah kupang timur sebanyak 3,512 orang (BPS Kabupaten Kupang, 2025).

Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi juga berkaitan erat dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 secara nasional sebesar 80,1% dari target RPJMN 2024 sebesar 95%, sedangkan cakupan pelayanan K6 sebesar 80,12% dari target Renstra sebesar 100%. Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 79,72% dari target Renstra 95%. Cakupan kunjungan nifas lengkap mencapai 77,63%, cakupan kunjungan neonatal lengkap mencapai 82,6% dari target Renstra 90%, kepemilikan Buku KIA sebesar 90,74%, serta cakupan peserta KB aktif sebesar 62,38% (Profil kesehatan Kemenkes RI 2024).

Jika ditinjau pada tingkat provinsi, Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan capaian yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2024, cakupan pelayanan ibu hamil K4 dan K6 masing-masing sebesar 55,74% dari target RPJMN 95% dan target Renstra 100%. Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 61,87% dari target Renstra 95%. Cakupan kunjungan nifas lengkap sebesar 60,1%, cakupan kunjungan neonatal lengkap sebesar 64,01%, kepemilikan Buku KIA sebesar 39,79%, serta cakupan peserta KB aktif sebesar 43,56%. Angka kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2024 tercatat sebesar 103 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes NTT 2024).

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada

ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.H G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 39-40 di Puskesmas Naibonat” yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret sampai dengan 30 April 2026”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.H G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 39-40 di Puskesmas Naibonat 16 Maret sampai dengan 30 April 2026, menggunakan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N.H G1POAOAH0 Di Puskesmas Naibonat periode 16 Maret s/d 30 April 2026 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.N.H G1POAOAH0 dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. N.H G1POAOAH0 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. N.H P1AOAH1 dengan menggunakan sistem pendokumentasian sistem SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N.H P1AOAH1 tujuh Langkah Varney dengan sistem pendokumentasian SOAP

- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny. N.H P1AOAH1 dengan sistem pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

a. institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

b. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Bidan Praktik Mandiri agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan

c. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah di lakukan oleh mahasiswa jurusan kebidanan poltekkes kemenkes kupang atas nama C.S pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada. Ny. J Di Tahun 2025”

Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari nama pasien, usia kehamilan, keluhan utama dan waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2025, sedangkan penulis di lakukan pada tahun 2026. Dari segi tempat yaitu pada peneliti sebelumnya di lakukan ditempat yaitu tempat praktek klinik mandiri ibu trimurdani semsi

sedangkan pada peneliti penulis dilakukan di Puskesmas Naibonat persamaannya adalah sama sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 Langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.H G1P0AH0 di Puskesmas Naibonat Periode 16 Maret s/d 30 april 2026”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh varney dan SOAP. Studi kasus ini di lakukan penulis pada tanggal 16 Maret 2026 di Puskesmas Naibonat.